

**IMPLEMENTASI *MULTIPLE INTELLIGENCES RESEARCH (MIR)* DALAM
PENGELOMPOKAN KELAS DAN PEMBELAJARANNYA
(STUDI KASUS DI MIM PK KARTASURA
TAHUN AJARAN 2015/2016)**



Artikel Publikasi Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Skaloah Dasar

Diajukan Oleh :

ARFAN RIFQI FAUZI

A510120237

Kepada :

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

FEBRUARI, 2016

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini,

Nama : ARFAN RIFQI FAUZI

NIM : A510120237

Program Studi : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI *MULTIPLE INTELLIGENCES RESEARCH (MIR)* DALAM PENGELOMPOKAN KELAS DAN PEMBELAJARANNYA (*STUDI KASUS DI MIM PK KARTASURA TAHUN AJARAN 2015/2016*)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini hasil plagiat, saya bertanggungjawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 2 Februari 2016

Yang membuat pernyataan



ARFAN RIFQI FAUZI

NIM. A510120237

PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI *MULTIPLE INTELLIGENCES RESEARCH (MIR)* DALAM
PENGELOMPOKAN KELAS DAN PEMBELAJARANNYA
(STUDI KASUS DI MIM PK KARTASURA
TAHUN AJARAN 2015/2016)**

Diajukan Oleh:

ARFAN RIFQI FAUZI

A510120237

Artikel Publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk dipertahankan
di hadapan tim penguji skripsi

Surakarta, 2 Februari 2016

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large loop on the left and a series of connected strokes on the right, ending with a horizontal line.

Dr. Achmad Fathoni M.Pd.

NIP/NIK. 062

**IMPLEMENTASI *MULTIPLE INTELLIGENCES RESEARCH (MIR)* DALAM
PENGELOMPOKAN KELAS DAN PEMBELAJARANNYA
(STUDI KASUS DI MIM PK KARTASURA
TAHUN AJARAN 2015/2016)**

Arfan Rifqi Fauzi dan Dr. Achmad Fathoni, M.Pd.

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Arfanrifqifauzi237@gmail.com

Abstract

This study aims to determine (1) Implementation of grading is based on Multiple Intelligences Research (MIR) in MIM PK Kartasura the academic year 2015/2016. (2) Relationship between the grading is based on Multiple Intelligences Research (MIR) learning model audiotorial, visual, and kinesthetic in accordance with the intelligence of a child in MIM PK Kartasura the academic year 2015/2016. Methods of data collection in this study is by observation, interview, and documentation. This research was a case study is to analyze in running in-depth study to identify subjects in a way summed up as a result of the analysis. The results showed that, (1) Implementation of Multiple Intelligences Research (MIR) in the grouping of classes in MI Muhammadiyah PK Kartasura, done by presenting the foster parents and the students concerned to be interviewed about the habits of children through Interviewer in collaboration with Nex Edu Surabaya to know the intelligence of each child, all students can be accepted, including children with special needs (ABK), whereas in learning entirely by teacher with a good beginning of making Lesson Plan, choosing strategies, and select the media used the process of teaching supervised by the Principal and evaluated with the Guardian Angel , (2) Relationship between the grading is based on Multiple Intelligences Research (MIR) learning model audiotorial, visual, and kinesthetic in MI Muhammadiyah PK Kartasura who have different learning styles between classes, enables teachers to take action, make selecting strategies that fit the learning style (visual, auditory, and kinesthetic) students, facilitate student receives course materials and accelerate the development of children's intelligence. It also enables easy interaction with students or student teachers with students.

Keywords: *Multiple Intelligences Research (MIR), Grouping, Learning Styles.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Implementasi pengelompokan kelas berdasarkan *Multiple Intelligences Research (MIR)* di MIM PK Kartasura tahun ajaran 2015/2016. (2) Keterkaitan antara pengelompokan kelas berdasarkan *Multiple Intelligences Research (MIR)* dengan model pembelajaran audiotorial, visual, dan kinestetik sesuai dengan kecerdasan yang dimiliki anak di MIM PK Kartasura tahun ajaran 2015/2016. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Penelitian ini termasuk penelitian studi kasus yaitu menganalisa dalam menjalankan penelitian secara mendalam mengidentifikasi subyek-subyek dengan cara menyimpulkan sebagai hasil analisa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) Implementasi *Multiple Intelligences Research (MIR)* dalam pengelompokan kelas di MI

Muhammadiyah PK Kartasura, dilakukan dengan menghadirkan orang tua asuh dan siswa yang bersangkutan untuk diwawancarai seputar kebiasaan anak melalui *Interviewer* yang berkerjasama dengan Nex Edu Surabaya untuk mengetahui kecerdasan setiap anak, semua siswa dapat diterima termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK), sedangkan dalam pembelajarannya sepenuhnya dilakukan guru dengan baik dimulai dari membuat *Lesson Plan*, memilih strategi, dan memilih media yang digunakan yang proses mengajarnya diawasi oleh Kepala Sekolah dan dievaluasi bersama *Guardian Angel*. (2) Keterkaitan antara pengelompokan kelas berdasarkan *Multiple Intelligences Research (MIR)* dengan model pembelajaran audiotorial, visual, dan kinestetik di MI Muhammadiyah PK Kartasura yang memiliki gaya belajar yang berbeda antarkelas mempermudah guru dalam mengambil tindakan, mempermudah memilih strategi yang sesuai dengan gaya belajar (Visual, Auditorial, dan Kinestetik) siswa, mempermudah siswa menerima materi pelajaran dan mempercepat perkembangan kecerdasan anak. Selain itu juga mempermudah interaksi guru dengan siswa atau siswa dengan siswa.

Kata Kunci : *Multiple Intelligences Research (MIR)*, Pengelompokan, Gaya Belajar

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pondasi dalam kemajuan suatu bangsa, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu bangsa, maka akan diikuti dengan semakin baiknya kualitas bangsa tersebut. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia untuk meningkatkan dan menggali potensi yang ada dalam diri manusia, tidak hanya itu saja ada beberapa aspek yang dapat berkembang yaitu aspek kognitif, aspek psikomotorik dan aspek afektif. Dalam membentuk sumber daya manusia tersebut perlu adanya sebuah interaksi edukatif yakni terjadinya proses kegiatan belajar mengajar antara seorang guru dan peserta didik. Proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas tentu tak lepas dari adanya peran seorang guru, dimana peran guru tidak dapat diganti oleh piranti elektronik semodern apapun. Dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) Pasal 28, dikemukakan bahwa: “Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.

Dalam melaksanakan pembelajaran, agar tercapai suatu hasil yang lebih optimal, maka ada yang perlu diperhatikan beberapa prinsip pembelajaran. Salah satu dari prinsip pembelajaran adalah menarik perhatian yaitu hal yang menimbulkan minat peserta didik dengan mengemukakan sesuatu yang baru, aneh, kontradiksi atau kompleks. Menurut Brian Tracy dalam Syaifurahman (2013: 1) tentang Hukum Daya Tarik mengatakan bahwa “Anda sesungguhnya adalah sebuah magnet hidup, dan bahwa anda tanpa kecuali akan menarik orang-orang, ide-ide, peluang-peluang, dan keadaan-keadaan yang serasi dengan pemikiran-pemikiran dominan Anda ke dalam kehidupan Anda”. Peran guru yang paling penting dalam

menarik perhatian siswa untuk membentuk sumber daya manusia yang diharapkan adalah mengenali kecerdasan setiap anak. Kecerdasan anak tidak dapat dibuat dan dihilangkan tetapi dapat dikembangkan sesuai dengan minat anak, oleh karena itu peran guru adalah mengembangkan kecerdasan anak tersebut dengan mengarahkannya ke hal-hal yang tepat dan sesuai dengan kecerdasan anak tersebut.

Pembelajaran berbasis *multiple Intelligences* adalah suatu pembelajaran yang dilakukan oleh para pendidik dengan cara memperlakukan semua peserta didik dengan perlakuan yang sama dan istimewa. Adapun kenyataan di lapangan yang terjadi pada sekolah di Indonesia adalah bahwa sebagian besar di Indonesia terdapat sekolah yang belum memakai sistem pembelajaran yang berbasis *multiple Intelligences* dengan benar, hal ini terbukti bahwa sebagian besar para pendidik di Indonesia, masih memakai sistem pembelajaran yang hanya menuntut kepada peserta didiknya untuk memiliki satu kecerdasan tunggal yakni kecerdasan intelektual bukan kecerdasan majemuk. Hal selanjutnya setelah mengenali kecerdasan setiap anak guru akan mengetahui gaya belajar setiap anak yang akan mempermudah cara guru dalam mengajar. Gaya belajar siswa adalah cara belajar siswa dalam menerima dan memahami materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru, setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda-beda sesuai dengan kecerdasan yang dimiliki anak tersebut. (Chatib, 2012: 100).

Peran guru dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas perlu adanya dukungan dari pihak sekolah dalam manajemen pendidikan sekolah. Manajemen pendidikan dalam sekolah perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dalam hal ini pihak sekolah harus mengeluarkan kebijakan untuk membantu guru mengenali kecerdasan setiap anak, salah satu cara adalah mengelompokkan kelas sesuai dengan kecerdasan setiap anak. Pengelompokan kelas yang berdasarkan kecerdasan setiap anak salah satunya menggunakan tes *Multiple Intelligences Research (MIR)* untuk mengetahui kecenderungan belajarnya. *Multiple Intelligences Research (MIR)* adalah instrumen riset yang dapat memberikan deskripsi tentang kecenderungan kecerdasan seseorang (Chatif, 2010: 101). Pengelompokan kelas berdasarkan hasil tes *Multiple Intelligences Research (MIR)* sudah diterapkan di MI Muhammadiyah PK Kartasura.

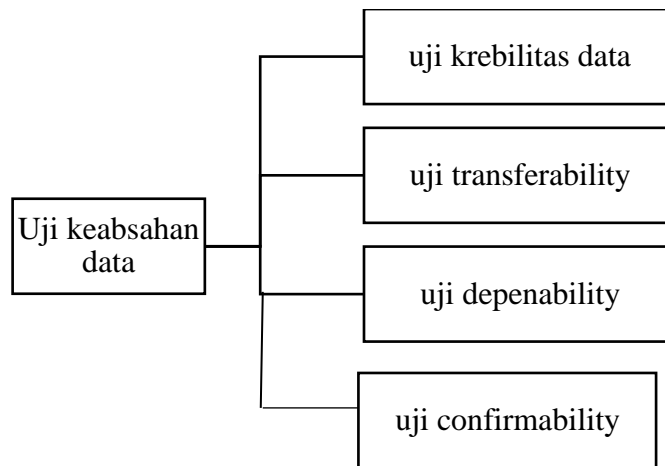
Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Implementasi pengelompokan kelas berdasarkan *Multiple Intelligences Research (MIR)* di MIM PK Kartasura tahun ajaran 2015/2016.(2) Keterkaitan antara pengelompokan kelas berdasarkan *Multiple Intelligences Research (MIR)* dengan model pembelajaran audiotorial, visual, dan kinestetik sesuai dengan kecerdasan yang dimiliki anak di MIM PK Kartasura tahun ajaran 2015/2016.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif, dalam penelitian kualitatif yang berpandangan bawah, realitas dipandang sesuatu holistik, kompleks, dinamis, penuh makna, dan pola pikir induktif, sehingga permasalahan belum jelas, maka Skripsi penelitian kualitatif yang dibuat masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti memasuki obyek penelitian/situasi sosial. (Sugiyono, 2014: 134). Penelitian yang melibatkan peneliti dalam proses penelitian dari awal sampai akhir dengan hasil penelitian berupa laporan. Subyek pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Guru kelas sekaligus Interviewer *Multiple Intelligences Research (MIR)* MI Muhammadiyah PK Kartasura. Sedangkan objek penelitian ini adalah Pengelompokan Kelas dan Pembelajarannya. Data (tunggal datum) adalah bahan keterangan tentang sesuatu objek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian (Burhan Bungin, 2005: 119). Data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data Primer diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa interview, observasi, dokumentasi maupun penggunaan instrumen penggunaan yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya (Azwar, 2010: 36). Data Primer adalah yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian. “Data Sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi” (Azwar, 2010: 36). Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau dari sumber sekunder dari data yang kita butuhkan. Teknik Pengumpulan Data peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sugiyono (2014: 83) triangulasi dapat dimaknai sebagai suatu teknik yang menggunakan dua atau lebih pengumpulan data dalam penelitian terhadap beberapa aspek dari Implementasi *Multiple Intelligences Research (MIR)*.

Teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman terdiri atas empat tahapan yang harus dilakukan yaitu : (1) Data reduction / reduksi data (2) Data display / penyajian data (3) Conclusion drawing / verification

Keabsahan Data digunakan untuk menunjukkan bahwa semua data yang diperoleh dan diteliti relevan dengan apa yang sesungguhnya. Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data meliputi : *credibility, transferability, depenability, konfirmability*.



C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di MI Muhammadiyah PK Kartasura dengan Nomor Statistik Madarasah111233110062, Nomor induk sekolah 60711722 Alamat Sekolah MIM ini Jl. Selamat Riyadi No.80 Kartasura Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah Telepon 0271 – 780689 jenis Sekolah Madrasah Ibtidauyah Tahun Berdiri 2003dengan luas sekolah 3200 m² Status Akreditasi A.

Pada penelitian ini untuk menganalisis Implementasi *Multiple Intelligences Research (MIR)*, yaitu dengan menggunakan triangulasi melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai dengan rumusan masalah sehingga diperoleh temuan penelitian sebagai berikut :

Tabel Temuan Penelitian

No	Indikator /Aspek	Temuan Penelitian
1.	Perencanaan Implentasi <i>Multiple Intelligences Researh (MIR)</i>	
	a. Latar Belakang <i>MIR</i>	Kepala sekolah melihat fenomena masyarakat bahwa sekolah sekarang apabila harus melalui tes sehingga masuknya sulit, berawal dari itu kemudian mencari teori bagaimana membangun sekolah tanpa melalui tes, ketemulah teori <i>multiple Intelligences</i> yang dalam pengelompokannya melalui metode atau riset <i>multiple Intelligences research(MIR)</i> yang mengharuskan semua siswa diterima karena memiliki kecerdasan yang berbeda-beda.
	b. Penyelenggara <i>MIR</i>	Interviewer atau penyelenggara <i>MIR</i> yang memiliki sertifikat interviewer menjadi pelaksana <i>MIR</i> bertugas mewawancarai siswa dan orangtua asuh
2.	Pelaksanaan Implementasi <i>Multiple Intelligences Research (MIR)</i>	

	a. Langkah-langkah <i>MIR</i>	Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan riset <i>MIR</i> adalah: 1) Menghadirkan orang tua asuh, belum tentu orang tua kandung. 2) Menghadirkan anak atau siswa 3) Orang tua asuh diwawancarai seputar kebiasaan anak 4) Anak diwawancarai kebiasaannya 5) Informasi anak dan orangtua asuh digabungkan 6) Informasi tersebut dikirim ke Nex Edu Surabaya selaku mitra kerja dalam penyelenggara <i>MIR</i> untuk menganalisis informasi tersebut 7) Hasil analisis tersebut membuat anak dikelompokkan dalam kelas yang memiliki kecerdasan dan kecenderungan belajar yang sama, semua siswa diterima termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK)
	b. Strategi	Strategi yang dipilih seharusnya berbeda karena memiliki gaya belajar yang berbeda, tetapi karena keterbatasan waktu dan lain sebagainya strategi kadang sama. Strategi boleh beda tetapi teknik penyampaian harus berbeda,
	c. Media	Media yang dipakai dapat disiapkan sekolah seperti alat-alat peraga, tetapi untuk bahan-bahan mentah guru menyiapkan sendiri, biaya ditanggung sekolah bahkan siswa kadang membawa sendiri seperti rumput, padi, bunga, dsb menyesuaikan kebutuhan yang digunakan.
	d. Lesson Plan/RPP	Lesson Plan /RPP sesuai dengan pembagian kelas atau kecenderungan gaya belajar siswa. Lesson plan di MI Muhammadiyah PK Kartasura sebenarnya sama dengan RPP pada umumnya tetapi format penulisan dan isinya berbeda di permak dan dimodifikasi oleh guru.
	e. Interaksi	1) Interaksi guru dengan siswa terjalin dengan baik karena guru mengerti strategi yang sesuai dengan gaya belajar anak sehingga interaksi dalam pembelajaran terjalin dengan baik. Interaksi di luar pembelajaran juga terjalin dengan baik karena guru mengerti apa yang menjadi kebiasaan siswa. 2) Interaksi siswa dengan siswa terjalin dengan baik karena kecenderungan belajar yang sama saat menerima materi pelajaran, interaksi di luar pembelajaran juga terjalin dengan baik karena memiliki kebiasaan yang baik.
	f. Gaya belajar	Gaya belajar tiap kelas berbeda karena memiliki kecerdasan dan kecenderungan belajar yang berbeda, sesuai dengan hasil metode Multiple Intelligences Research (<i>MIR</i>)
3.	Evaluasi dan monitoring Implementasi <i>Multiple Intelligences Research (MIR)</i>	
	a. Pelaku evaluasi dan monitoring	1) <i>Guardian Angel (GA)</i> menjadi orang yang mengevaluasi pembelajarannya dilakukan guru, sementara kepala sekolah membantu dalam proses monitoringnya 2) TIM <i>MIR</i> menjadi TIM yang mengevaluasi pengelompokannya, sementara monitoring dilakukan oleh kepala sekolah dan dari Nex Edu

		Surabaya.
	b. Waktu Evaluasi dan monitoring	1) Waktu evaluasi dan monitoring pembelajaran dilakukan setiap saat. 2) Waktu evaluasi dan monitoring pengelompokan dilakukan sesuai kebutuhan melalui by phone atau email dengan Nex Edu Surabaya

Latar Belakang *MIR* diterapkan di MI Muhammadiyah dimulai dari Kepala sekolah melihat fenomena masyarakat bahwa sekolah sekarang apabila harus melalui tes sehingga masuknya sulit, berawal dari itu kemudian mencari teori bagaimana membangun sekolah tanpa melalui tes, ketemulah teori *multiple Intelligences* yang dalam pengelompokannya melalui metode atau riset *multiple Intelligences research (MIR)* yang mengharuskan semua siswa diterima karena memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Sesuai pendapat Chatib (2010: 70) yang menyatakan teori kecerdasan mengalami puncak perubahan paradigma pada 1983 saat Dr. Howard Gardner, pemimpin Project Zero Harvard University mengumumkan perubahan makna kecerdasan dari pemahaman sebelumnya. Teori *Multiple Intelligences* yang belakangan ini banyak diikuti oleh psikolog dunia yang berfikiran maju, mulai menyita perhatian masyarakat. Menurut Sayed Hyder Ali (2013: 22) Perubahan paradigma lain yang diperlukan akan mengubah cara pandang kita terhadap kecerdasan dan kecakapan siswa, melangkah maju dari pemodelan kecerdasan usang dalam konteks kemampuan logika atau lingustik.

Strategi yang dipilih di MI Muhammadiyah PK Kartasura tiap kelas seharusnya berbeda karena memiliki gaya belajar yang berbeda, tetapi karena keterbatasan waktu dan lain sebagainya strategi kadang sama. Strategi boleh beda tetapi teknik penyampaian harus berbeda. Sesuai pendapat Chatib (2010: 108) yang menyatakan Inti strategi pembelajaran ini adalah bagaimana guru mengemas gaya mengajarnya agar mudah ditangkap dan dimengerti oleh siswanya. Pendalaman tentang strategi pembelajaran ini akan menghasilkan kemampuan guru membuat siswa tertarik dan berhasil dalam belajar dalam waktu yang relatif cepat. Menurut M. Nawi (2012: 85) Strategi pembelajaran adalah suatu deskripsi yang menggambarkan rencana yang berisi komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang dilaksanakan guru agar siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Media MI Muhammadiyah PK Kartasura yang dipakai dapat disiapkan sekolah seperti alat-alat peraga, tetapi untuk bahan-bahan mentah guru menyiapkan sendiri, biaya ditanggung sekolah bahkan siswa kadang membawa sendiri seperti rumput, padi, bunga, dsb menyesuaikan kebutuhan yang digunakan. Sesuai pendapat Barudin (2014: 7) yang

menyatakan bahwa memilih dan menggunakan media pendidikan harus sesuai dengan tujuan, materi, metode, evaluasi, dan kemampuan guru serta minat dan kemampuan siswa. Menurut Tim Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia (2012: 105) Sumber belajar diluar kelas / kelas akan menjadi alat interaksi siswa baik dalam proses belajar mengajar maupun pada saat jam istirahat, yang harus menjadi perhatian guru adalah pada saat jam istirahat.

Lesson Plan /RPP di MI Muhammadiyah PK Kartasura sesuai dengan pembagian kelas atau kecenderungan gaya belajar siswa. *Lesson plan* di MI Muhammadiyah PK Kartasura sebenarnya sama dengan RPP pada umumnya tetapi format penulisan dan isinya berbeda di permak dan dimodifikasi oleh guru.

Sesuai penelitian yang relevan Lilis Indrayani (2013: 275-276) menyatakan bahwa *Lesson Plan* menjadi sangat penting saat berkomitmen menjadi Gurunya Manusia di sekolah berbasis *multiple Intelligences*. Seperti kejadian di lembaga kami saat seorang guru meminta izin tidak bisa mengajar karena harus menemani ibunya yang sedang sakit di rumah sakit. Ketika saya dan teman-teman guru datang menjenguk, kalimat yang terlontar darinya, “Teman-teman, saya juga membuat *lesson plan* di sini, banyak ide muncul,”ujarnya sambil tertawa, “saya juga sudah menyiapkan *Lesson Plan* di lemari kelas untuk dilaksanakan oleh guru yang menggantikan saya selama tidak masuk sekolah,” semangat yang besar dan masih dimiliki oleh guru-guru dilembaga kami.

Interaksi guru dengan siswa di MI Muhammadiyah PK Kartasura terjalin dengan baik karena guru mengerti strategi yang sesuai dengan gaya belajar anak sehingga interaksi dalam pembelajaran terjalin dengan baik. Interaksi di luar pembelajaran juga terjalin dengan baik karena guru mengerti apa yang menjadi kebiasaan siswa, Hal serupa terjadi pada interaksi siswa dengan siswa yang terjalin dengan baik karena kecenderungan belajar yang sama saat menerima materi pelajaran, interaksi di luar pembelajaran juga terjalin dengan baik karena memiliki kebiasaan yang baik.

Menurut Dini Tias Astiti (2013: 14) menyatakan bahwa Kemampuan siswa dalam melakukan interaksi sosial antara siswa yang satu dengan siswa yang lain tidak sama. Siswa yang memiliki kemampuan interaksi sosial yang tinggi, dapat terlihat dari sikap yang senang akan kegiatan yang bersifat kelompok, tertarik berkomunikasi dengan orang lain, peka terhadap keadaan sekitar, senang melakukan kerja sama, dan sadar akan kodrat sebagai makhluk sosial. Sehingga akan mudah dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan ia tidak akan mengalami hambatan dalam bergaul dengan orang lain. Sebaliknya siswa yang

memiliki kemampuan interaksi sosial yang rendah akan mengalami hambatan dalam bergaul dengan orang lain.

Menurut Listi Ideria Pulungan,dkk (2012: 5) Menyatakan bahwa Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat bahwa guru sangat memanfaatkan sarana dan prasarana yang disediakan sekolah. Dalam pelaksanaan pembelajaran berlangsung guru sangat interaktif berkomunikasi kepada murid dan berkontak sosial secara langsung dan menciptakan keakraban kepada murid. Adapun setelah guru telah menyampaikan semua materi, guru memberikan tugas kepada murid secara lisan maupun tertulis dan murid dengan spontan dapat menjawab dengan baik dan benar. Didalam lingkungan sosial murid tidak hanya baik dalam bertingkah laku di dalam kelas dalam proses pembelajaran berlangsung. Akan tetapi juga di luar proses pembelajaran mereka berinteraksi dengan baik dengan teman sebaya maupun dengan guru dengan mengucapkan salam setiap bertemu antara teman sebaya dan guru.

Gaya belajar tiap kelas di MI Muhammadiyah PK Kartasura berbeda karena memiliki kecerdasan dan kecenderungan belajar yang berbeda, sesuai dengan hasil metode *Multiple Intelligences Research (MIR)*. Sesuai penelitian yang relevan Abdul Halim (2012: 144) menyatakan Gaya belajar yang berbeda pada masing-masing siswa tentu mempengaruhi penyerapan pelajaran demikian pula halnya dengan strategi pembelajaran yang diterapkan guru. Menurut Chatib (2010: 100) Gaya belajar adalah bagaimana sebuah informasi dapat diterima dengan baik oleh siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dr. Howard Gardner, ternyata gaya belajar tercermin dari kecenderungan kecerdasan yang dimiliki oleh siswa tersebut. Menurut Khosiyah (2012: 74-75) Gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah, dan dalam situasi-situasi antar pribadi. Perlu disadari bahwa tidak semua orang punya gaya belajar yang sama. Walaupun bila mereka berada di sekolah atau bahkan duduk di kelas yang sama. Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang dan ada pula yang sangat lambat. Karenanya, mereka seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Apa pun cara yang dipilih, perbedaan gaya belajar itu menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu bisa menyerap sebuah informasi dari luar dirinya. Oleh karena itu, sebagai seorang guru bisa memahami bagaimana perbedaan gaya belajar pada siswanya, dan mencoba menyadarkan siswanya akan perbedaan tersebut, mungkin akan lebih mudah bagi guru untuk menyampaikan informasi secara lebih efektif dan efisien.

Pelaku Evaluasi dan Monitoring *MIR* di MI Muhammadiyah PK Kartasura yaitu *Guardian Angel* (GA) menjadi orang yang mengevaluasi pembelajarannya dilakukan guru, sementara kepala sekolah membantu dalam proses monitoringnya, sedangkan TIM *MIR* menjadi TIM yang mengevaluasi pengelompokannya, sementara monitoring dilakukan oleh kepala sekolah dan dari Nex Edu Surabaya. Sesuai teori yang relevan Gamar (2013: 117) menyatakan bahwa keberadaan GA yang memaksimalkan tugas-tugas guru yang begitu kompleks, akan mampu menjadikan sekolah unggul berkualitas. Bisa dikatakan pula, GA adalah ruh bagi sekolah unggul karena peran GA sangat membantu guru-guru agar lebih berpotensi dan berkualitas dalam mengajar. Hidup atau matinya sebuah pembelajaran, tercapai atau tidaknya target pembelajaran, bergantung pada kualitas guru dalam membuat lesson plan. Lesson plan berkualitas juga bergantung pada kecerdasan anggota GA dalam menangani konsultasi dan observasi para guru. Tak salah, jika pembantu-pembantu konsultasi lesson plan ini sebagai pengontrol juga disebut *guardian angel* karena tugasnya bak malaikat penjaga sekolah dalam mencetak generasi cerdas.

D. SIMPULAN

Hasil penelitian ini adalah Implementasi *Multiple Intelligences Research* (*MIR*) dalam pengelompokan dan pembelajarannya di MI Muhammadiyah PK Kartasura, bisa menjadi solusi dari anggapan masyarakat yang berkembang bahwa siswa harus di tes kemampuan akademiknya untuk dapat diterima menjadi semua siswa dapat diterima sesuai dengan kecenderungan kecerdasan anak, termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK).

Siswa yang memiliki kecenderungan belajar yang sama mudah menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru karena sesuai antara gaya belajar (Visual, Auditorial, dan Kinestetik) siswa dengan strategi pelajaran yang dipilih guru. Selain itu juga mempermudah interaksi guru dengan siswa atau siswa dengan siswa.

Multiple Intelligences Research (*MIR*) merupakan metode yang terbaik dalam pengelompokan dan pembelajarannya karena mempermudah guru dalam mengambil tindakan, mempermudah memilih strategi yang sesuai dengan gaya belajar siswa, mempermudah siswa menerima materi pelajaran dan mempercepat perkembangan kecerdasan anak.

E. PERSANTUNAN

Penulis ucapkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmad dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian ini. Terimakasih kepada

Dr. Achmad Fathoni, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya. Kedua orangtua dan keluarga besar MI Muhammadiyah PK Kartasura terimakasih atas doa dan kerjasamanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. 2012. *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa SMPN 2 Secanggang Kabupaten Langkat*. JURNAL TABULARASA PPS UNIMED Vol.9 No.2, Desember 2012.
- Azwar. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offiset.
- Bungin .2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Barudin. 2014. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: Indeka
- Chatif, Munif & Alamsyah Said. 2012. *Sekolah Anak-Anak Juara*. Bandung: Kaifa learning.
- Chatif, Munif. 2010. *Sekolahnya Manusia*. Bandung: Kaifa.
- Chatif, Munif. 2012. *Orangtuanya Manusia*. Bandung: Kaifa.
- Chatif, Munif,dkk.2013. *Guardian Angel Romantika Membangun Sekolahnya Manusia*. Bandung: Kaifa learning.
- Dini Tias Astiti. 2013. *Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Program Akselerasi Sd Hj.Isriati Baiturrahman 01 Semarang*. Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Khosiyah. 2012. *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SDInti No. 060873 Medan*. JURNAL TABULARASA PPS UNIMED Vol. 9 No.1, Juni 2012.
- Listi Ideria Pulungan,dkk. 2012. *Interaksi Sosial antara Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Pendidikan Sosiologi, FKIP Universitas Tanjung Pura, Pontianak Email : listiideria@yahoo.com.
- M.Nawi. 2012. *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Kemampuan Penalaran Formal terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Atas (Swasta) Al Ulum Medan*. JURNAL TABULARASA PPS UNIMED Vol. 9 No.1, Juni 2012.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Syaifurahman & Tri Ujianti. 2013. *Manajemen Dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Indeks.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Indonesia. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.